



Teori Perkembangan Pada Anak Usia Dini Menggunakan Teori Piaget

RevaJovita Artamevia¹), Rizka Nur Aziza¹), Putri Sakinah Bayti
Firdaus¹), I Ketut Mahardika¹²³⁴

¹S1 Pendidikan IPA FKIP Universitas Jember,

²S1 Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jember,

³S2 Pendidikan IPA FKIP Universitas Jember,

⁴S3 Pendidikan IPA FKIP Universitas Jember

Abstract

Received: 07 Juni 2024

Revised: 12 Juni 2024

Accepted: 20 Juni 2024

Piaget introduced a number of ideas and concepts to describe and explain the changes in logical thinking he observed in children and adults. Cognitive development starts from concrete thinking processes to higher levels, namely abstract and logical concepts. Piaget believed that children are naturally interested in the world and actively seek out information that can help them understand that world. As an expert who conducted a lot of research on the level of development of human cognitive abilities, Piaget stated in his theory that human cognitive abilities consist of four stages starting from birth to adulthood. The stages and sequence apply to all ages but the age at which someone begins to enter a certain stage is not the same for everyone

Keywords: *Piaget, cognitive, ability, development*

(*) Corresponding Author: revareva1u@gmail.com, riskanurazizah321@gmail.com,
sakinahbf2409@gmail.com

How to Cite: Artamevia, R., Aziza, R., & Firdaus, P. (2024). Teori Perkembangan Pada Anak Usia Dini Menggunakan Teori Piaget. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 696-699.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.12803722>

PENDAHULUAN

Jean Piaget lahir pada tanggal 1989 di Neuchâtel, Swiss, Ayahnya adalah seorang profesor dengan spesialis ahli sejarah abad pertengahan, ibunya adalah seorang yang dinamis, inteligen dan takwa. Waktu mudanya Piaget sangat tertarik pada alam, ia suka mengamati burung-burung, ikan dan binatang-binatang di alam bebas. Itulah sebabnya ia sangat tertarik pada pelajaran biologi di sekolah. Pada waktu umur 10 tahun ia sudah menerbitkan karangannya yang pertama tentang burung pipit albino dalam majalah ilmu pengetahuan alam. Piaget juga mulai belajar tentang moluska dan menerbitkan seri karangannya tentang moluska, karena karangan yang bagus, pada umur 15 tahun ia ditawarkan suatu kedudukan sebagai kurator moluska di museum ilmu pengetahuan alam di Geneva. Ia menolak tawaran tersebut ia harus menyelesaikan sekolah menengah lebih dahulu (Paul Suparno, 2006:11). Perkembangan pemikiran Piaget banyak dipengaruhi oleh Samuel Cornut sebagai bapak pelindungnya, seorang ahli dari Swiss. Cornut mengamati bahwa Piaget selama masa remaja sudah terlalu memusatkan pikirannya pada biologi, menurutnya ini dapat membuat pikiran Piaget menjadi sempit. Oleh karena itu Cornut ingin mempengaruhi Piaget dengan memperkenalkan filsafat. Ini semua membuat Piaget mulai tertarik pada bidang epistemologi, suatu cabang filsafat mempelajari soal pengetahuan, apaitu

pengetahuan dan bagaimana itu pengetahuan diperoleh. Piaget berkonsentrasi pada dua bidang itu, biologi dan filsafat pengetahuan. Biologi lebih berkaitan dengan kehidupan sedangkan filsafat lebih pada pengetahuan. Biologi menggunakan metode ilmiah, sedangkan filsafat menggunakan metode spekulatif. Pada tahun 1916 Piaget menyelesaikan pendidikan sarjana dalam bidang biologi di universitas Neuchatel. Dua tahun kemudian, pada umur 21 tahun Piaget menyelesaikan disertasi tentang moluska dan memperoleh doktor filsafat. (Paul Suparno, 2006:12). Dalam dekade hidup Piaget hingga akhirnya, ia telah menulis lebih dari 60 buku dan ratusan artikel. Jean Piaget meninggal di Genewa pada tanggal 16 September 1980. Ia adalah salah satu tokoh psikologi penting di abad ke-20. (Ladius Naisaban, 2006:324).

PEMBAHASAN

1. Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget

Ia menyatakan bahwa cara berfikir anak bukan hanya kurang matang dibandingkan dengan orang dewasa karena kalah pengetahuan, tetapi juga berbeda secara kualitatif. Menurut penelitiannya juga bahwa tahap-tahap perkembangan intelektual individu serta perubahan umur sangat mempengaruhi kemampuan individu mengamati ilmu pengetahuan. (Laura A. King:152). Piaget mengemukakan penjelasan struktur kognitif tentang bagaimana anak mengembangkan konsep dunia di sekitar mereka. (Loward s. Friedman and Miriam. W. Schustack. 2006: 59). Teori Piaget sering disebut genetic epistemologi (epistemologi genetik) karena teori ini berusaha melacak perkembangan kemampuan intelektual, bahwa genetic mengacu pada pertumbuhan developmental bukan warisan biologis

(keturunan). (B.R. Hergenhahn & Matthew H. Olson, 2010: 325). Menurut Piaget, anak dilahirkan dengan beberapa skema sensorimotor, yang memberi kerangka bagi interaksi awal anak dengan lingkungannya. Pengalaman awal si anak akan ditentukan oleh skema sensorimotor ini. Dengan kata lain, hanya kejadian yang dapat diasimilasikan ke skema itulah yang dapat direspons oleh si anak, dan karenanya kejadian itu akan menentukan batasan pengalaman anak. Tetapi melalui pengalaman, skema awal ini dimodifikasi. Setiap pengalaman mengandung elemen unik yang harus diakomodasi oleh struktur kognitif anak. Melalui interaksi dengan lingkungan, struktur kognitif akan berubah, dan memungkinkan perkembangan pengalaman terus-menerus. Tetapi menurut Piaget, ini adalah proses yang lambat, karena skema baru itu selalu berkembang dari skema yang sudah ada sebelumnya. Dengan cara ini, pertumbuhan intelektual yang dimulai dengan respons reflektif anak terhadap

lingkungan akan terus berkembang sampai ke titik di mana anak mampu memikirkan kejadian potensial dan mampu secara mental mengeksplorasi kemungkinan akibatnya. Interiorisasi menghasilkan perkembangan operasi yang membebaskan anak dari kebutuhan untuk berhadapan langsung dengan lingkungan karena dalam hal ini anak sudah mampu melakukan manipulasi simbolis. Perkembangan operasi (tindakan yang diinteriorisasikan) memberi anak cara yang kompleks untuk menangani lingkungan, dan oleh karenanya, anak mampu melakukan tindakan intelektual yang lebih kompleks. Karena struktur kognitif anak lebih terartikulasikan. Demikian pula lingkungan fisik anak, jadi

dapat dikatakan bahwa struktur kognitif anak mengkonstruksi lingkungan fisik. (B.R. Hergenhahn and Matthew H. Olson, 2010:325).

2. Perkembangan Intelektual

A. Struktur

Untuk sampai pada pengertian struktur, diperlukan suatu pengertian yang erat hubungannya dengan struktur yaitu pengertian operasi. Piaget berpendapat bahwa ada hubungan fungsional antara tindakan fisik dan tindakan mental dan perkembangan berfikir logis anak-anak. Tindakan (action) menuju pada perkembangan operasi dan operasi selanjutnya menuju pada perkembangan struktur (Ratna Wilis Dahar, 2011:34). Operasi-operasi ini mempunyai empat ciri, yaitu:

Pertama, Operasi merupakan tindakan yang terinternalisasi. Ini berarti antara tindakan-tindakan itu. Baik tindakan mental maupun tindakan fisik tidak terdapat pemisah-misah, misalnya seorang anak mengumpulkan semua kelereng kuning dan merah, tindakannya ialah merupakan baik tindakan mental maupun fisik. Secara fisik ia memindahkan kelereng-kelereng itu, tetapi tindakannya itu dibimbing oleh hubungan "sama" dan "berbeda" yang diciptakannya dalam pikirannya. Kedua, Operasi-operasi itu reversible. misalnya menambah dan mengurangi merupakan operasi yang sama yang dilakukan dengan arah yang berlawanan. Sebagai contoh 2 dapat ditambahkan dengan 1 untuk memperoleh 3, atau 1 dapat dikurangi dari 3 untuk memperoleh 2. Ketiga, tidak ada operasi yang berdiri sendiri. Suatu operasi selalu berhubungan dengan struktur atau sekumpulan operasi. Misalnya operasi penambahan-pengurangan berhubungan dengan operasi klasifikasi, pengurutan, dan konservasi bilangan. Operasi itu asli saling membutuhkan.

B. Isi

Hal yang dimaksud dengan isi ialah pola perilaku anak yang khas yang tercermin pada respons yang diberikannya terhadap berbagai masalah atau situasi-situasi yang dihadapinya. Antara tahun 1920 dan 1930 perhatian Piaget dalam penelitiannya tertuju pada isi pikiran anak, misalnya perubahan dalam kemampuan penalaran semenjak kecil sekali hingga agak besar, konsepsi anak tentang alam sekitarnya yaitu pohon-pohon, matahari, bulan, dan konsepsi tentang beberapa peristiwa alam (Ratna Wilis Dahar, 2011:134).

C. Fungsi

Fungsi ialah cara yang digunakan organisme untuk membuat kemajuan-kemajuan intelektual. Menurut Piaget perkembangan intelektual didasarkan pada 2 fungsi yaitu organisme dan adaptasi (Ratna Wilis Dahar 2011:135).

3. Tahap Perkembangan Intelektual

Perkembangan kognitif merupakan pertumbuhan berfikir logis dari masa bayi hingga dewasa, menurut Piaget perkembangan yang berlangsung melalui empat tahap, yaitu:

- a) Tahap sensori-motor : 0 – 1,5 tahun
- b) Tahap pra-operasional : 1,5 – 6 tahun
- c) Tahap operasional konkrit : 6 – 12 tahun
- d) Tahap operasional formal : 12 tahun ke atas

KESIMPULAN

Piaget mengajukan teori tentang perkembangan kognitif anak yang melibatkan proses-proses penting yaitu skema, asimilasi, akomodasi, organisasi, dan ekuilibrisasi. Dalam teorinya, perkembangan kognitif terjadi dalam urutan empat tahap yaitu tahap sensori – motor, tahap pra – operasional, tahap operasional konkrit, tahap operasional formal. Teori Piaget jelas sangat relevan dalam proses perkembangan kognitif anak, karena dengan menggunakan teori ini, manusia dapat mengetahui adanya tahap-tahap perkembangan tertentu pada kemampuan berpikir anak di levelnya. Dengan demikian bila dikaitkan dengan pembelajaran kita bisa memberikan perlakuan yang tepat bagi anak, misalnya dalam memilih cara penyampaian materi bagi siswa sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan berpikir yang dimiliki oleh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- B.R. Hergenhahn & Matthew H. Olson, *Theories of Learning (Teori Belajar)*, alih bahasa: Tri Wibowo B.S., Cet. III, Jakarta: Prenada Media Group, 2010, hal. 313
- Diane, E. Papalia, Sally Wendkos Old and Ruth Duskin Feldman, *Psikologi Perkembangan*, Cet. I, Jakarta: Kencana, 2008, hal. 212
- George Boeree, *General Psychology: Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi Emosi dan Perilaku*, (Terj. Helmi J. Fauzi), Cet. 1, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008, hal.368
- Ladidius Naisaban. *Para Psikologis Terkemukaka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran dan Karyanya*, Cet. 1, Jakarta: Grasindo, 2006,hal. 324
- Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi*, Cet. X, Bandung: Nusa Media, 2011, hal. 142
- Paul Suparno, *Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Yogyakarta: Kanisius, Cet I, 2006, hal.11